

Fenomena Degradasi Etika Dan Minat Belajar Siswa SMP/SMA Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Tangerang Tahun 2022

Disubmit 16 September 2023, Direvisi 11 Oktober 2023, Diterima 11 Oktober 2023

Yuni Susilowati¹, Rizki Isfahani²

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Tangerang, Indonesia
Email Korespondensi: yunisusilowati@uym.ac.id,

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui etika dan minat belajar Siswa SMP/SMA Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Tangerang Tahun 2022. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis fenomena yang terjadi. Metode analisis kualitatif ini menghasilkan data yang membentuk hasil wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen-dokumen tertulis serta catatan-catatan yang tidak terekam selama pengumpulan data berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan minat peserta didik dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa pasca pembelajaran Jarak Jauh era *pandemic COVID-19* yang terjadi dalam kurun waktu 2 tahun berdampak pada penurunan etika peserta didik yang dapat dilihat dari sikap sosial peserta didik kepada guru dan teman sejawatnya dan cenderung terlihat dari respon sosial. Penurunan etika peserta didik terlihat signifikan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, Minat belajar peserta didik dilihat dari 4 aspek yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa memiliki rata-rata presentase 52,79 % termasuk dalam kategori cukup. Dari keempat aspek tersebut mayoritas ketertarikan belajar menempati urutan tertinggi yaitu 58,68% dan dalam kategori cukup, Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran jarak jauh masa *pandemic COVID-19* adalah intensitas penggunaan *handphone* pada peserta didik cukup tinggi. Respon sosial berkurang ditandai dengan sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Etika, Gaya Belajar, Minat Belajar, *Covid-19*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak Masa Darurat Pandemi *COVID-19* banyak meninggalkan suatu pekerjaan besar yang harus dibenahi bersama. Menurut Surat Edaran menteri pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19* bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Penetapan Surat Edaran didasarkan bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik menjadi prioritas, karena jika generasi saat ini tidak dilindungi maka akan kehilangan generasi penerus 5-10 tahun mendatang (Arifa, 2020).

Tidak dapat kita pungkiri bahwa PJJ yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun menimbulkan perubahan-perubahan yang signifikan pada diri peserta didik. PJJ membuat peserta didik terlalu ketergantungan terhadap gadget nya dan membuat sikap sosialnya menjadi berkurang (Mahiroh, 2022). Hal ini terjadi karena selama PJJ hampir 2 tahun tersebut tidak ada pengendalian yang maksimal terutama dari guru. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada dasarnya bertujuan untuk melindungi peserta didik dari virus

COVID-19. Namun, dibalik tujuannya yang baik kita juga harus dapat melihat bahwa banyak dampak negative yang harus menjadi perhatian kita untuk dapat dibenahi kedepannya. Mengingat bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar cerdas akademik melainkan juga cerdas dalam sikap sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika dan minat belajar Siswa SMP/SMA Pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Tangerang Tahun 2022

METODE PENELITIAN

Menurut Strauss & Corbin (2003) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Nugrahani & Hum, 2014). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis fenomena yang terjadi (Putra, 2016).

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara mengambil sampel secara teliti berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian. Parameter sampel purposif sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan titik dalam pengumpulan data dan saat data baru lagi tidak menambah wawasan untuk pertanyaan penelitian (Wijaya, 2020). Partisipan dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Partisipan dari penelitian ini adalah peserta didik dan guru yang berada di wilayah Tangerang.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan berbagai macam teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua terknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang etika dan minat belajar peserta didik pasca PJJ era pandemi *COVID-19* di Kelurahan wilayah Tangerang. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Menengah di Wilayah Tangerang.

Wilayah Tangerang dibagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah Tangerang Kota, Tangerang Kabupaten dan Tangerang Selatan. Dari ketiga wilayah tersebut sekolah di wilayah ini dibagi menjadi 3 perwakilan kluster diantaranya sebagai berikut:

1. Kluster Kota Tangerang
 - a. Salah satu SMP di Kota Tangerang, jumlah siswa laki-laki 511, jumlah siswa perempuan 554 dengan rombongan belajar sebanyak 30 dan guru berjumlah 45 orang.
 - b. Salah satu SMA di Kota Tangerang, jumlah siswa laki-laki 436, jumlah siswa perempuan 555 dengan rombongan belajar sebanyak 28 dan guru berjumlah 52 orang.
2. Kluster Kabupaten Tangerang
 - a. Salah satu SMP di Kabupaten Tangerang, Jumlah siswa laki-laki 548, jumlah siswa perempuan 626 dengan rombongan belajar sebanyak 30 dan guru berjumlah 47 orang.
 - b. Salah satu SMA di Kota Tangerang, Jumlah siswa laki-laki 606, jumlah siswa perempuan 764 dengan rombongan belajar sebanyak 33 dan guru berjumlah 50 orang.
3. Kluster Tangerang Selatan
 - a. Salah satu SMPN di Tangerang Selatan, Jumlah siswa laki-laki 645, jumlah siswa perempuan 789 dengan rombongan belajar sebanyak 39 dan guru berjumlah 56 orang.

Dari lima sekolah perwakilan kluster didapatkan 170 partisipan peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini. Partisipan memberikan respons melalui kuesioner yang diberikan melalui media google formulir.

Respons Peserta Didik tentang Minat Belajar

Berdasarkan hasil responss peserta didik melalui kuesioner yang berjumlah 20 butir pernyataan, dimana 20 pernyataan tersebut memuat 4 aspek yang digunakan untuk menilai indikator minat belajar peserta didik. Empat aspek tersebut diantaranya perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa (Rohani & Zulfah, 2021). Minat belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagaimana menurut Hudaya (2018) banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar.

Tabel 1. Gambaran 4 Aspek Minat Belajar Peserta Didik di Wilayah Tangerang

No	Aspek	Presentase (%)	Rata-rata	Kategori
1	Perasaan Senang	50,18		
2	Keterlibatan Siswa	55,3	52,79	Cukup
3	Ketertarikan	58,68		
4	Perhatian Siswa	46,78		

Berdasarkan Tabel 1 presentase perhitungan indikator minat belajar peserta didik dengan melihat empat aspek di atas didapatkan bahwa komponen empat aspek sebagai berikut.

Aspek Perasaan Senang

Pada aspek ini memiliki rata-rata presentase 50,18 % termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata aspek perasaan senang menempati urutan presentasi ketiga dari 4 aspek yang ada. Data ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pasca PJJ dan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas yakni peserta didik yang baru saja melewati dua tahun pembelajaran online tanpa bertatap muka dengan teman dan gurunya menunjukkan sikap senang dalam belajar secara langsung namun aspek ini bukan merupakan aspek yang paling utama namun berada di urutan ketiga.

Aspek keterlibatan Siswa

Aspek ini memiliki rata-rata presentase 55,53 % menepati urutan kedua dari empat aspek. Data ini sejalan dengan observasi yang dilakukan bahwa didapatkan temuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran senang dilibatkan langsung karena selama 2 tahun era pandemi COVID-19 dimana pembelajarannya dilakukan secara online membuat mereka tidak bisa terlibat secara langsung dalam kegiatan praktek, demonstrasi dsb. Sehingga saat masa Ptm terbatas peserta didik menunjukkan antusiasnya melalui pelibatan diri mereka dalam prose pembelajaran.

Aspek Ketertarikan

Aspek ini memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 58,68 %, data ini sejalan dengan kenyataan dilapangan bahwa peserta didik saat PTM terbatas tertarik dengan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru karena pembelajarannya bersifat langsung dengan berbagai metode dan melihat dari PJJ sebelumnya yang telah mereka jalani selama 2 tahun maka mereka sangat tertarik dan antusias belajar secara langsung. Aspek ini merupakan aspek utama yang terlihat pada indikator minat belajar.

Aspek perhatian Siswa

Aspek ini memiliki rata-rata presentase 46,75, nilai ini merupakan urutan ke empat dari 4 aspek yang ada. Artinya perhatian peserta didik dalam hal minat belajar masih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya, sesuai dengan faktayang terjadi di ruang kelas saat peserta didik sedang melaksanakan proses pembelajaran, perhatian peserta didik masih belum fokus sepenuhnya. Berdasarkan data penelitian, Perhataian peserta didik didominasi oleh menggunakan telepon pintar mereka. Hal ini merupakan implikasi dari kegiatan PJJ yang mereka jalani selama 2 tahun dan membuat peserta didik secara tidak langsung ketergantungan atau tingkat ketergantungan terhadap telepon pintar sangat tinggi.

Dari keempat aspek tersebut rata-rata seluruh aspek Berdasarkan tabel di atas adalah 52,79 % termasuk dalam kategori cukup. Pada dasarnya dari data yang ada, peserta didik minat belajar yang dilihat dari ketertaikan, perasaan senang dan keterlibatan mereka dalam belajar masih dalam kategori cukup namun fokus dan perhatian peserta didik masih belum kembali maksimal karena pengaruh terbiasa menggunakan telepon pintar saat PJJ era pandemi COVID-19.

Respon Guru Tentang Etika Peserta Didik

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bebarap guru di sekolah yang diteliti mengenai etika belajar peserta didik pasca PJJ, didapatkan hasil berikut ini.

1. Menurut perwakilan guru di salah satu SMAN Kota Tangerang, mengenai etika belajar peserta didik setelah Pembelajaran Jarak Jauh Pandemi COVID- 19, maka respons yang didapatkan oleh peneliti, sebagai berikut : Pertanyaan : Bagaimana Sikap Peserta Didik dalam bertutur kata dengan gurunya, respon peserta didik saat diberikan perintah, perilaku bergaul dengan teman sejawatnya, pasca pembelajaran Jarak Jauh?

“Sejauh ini anak-anak sikapnya baik, jika diberikan perintah membantah si tidak hanya saja mereka lebih memperjelas. Anak- anak ketika bertemu di dalam maupun luar sekolah selalu salim dan menyapa, pergaulan dengan teman sejawatnya saat di sekolah mereka akrab begitupun dengan siswa afirmasi dari Papua komunikasi Bagus, untuk penurunan etika setelah masa pandemic jika didalam sekolah tidk terlihat hal seperti itu, mungkin karena sudah SMA sudah mulai dewasa dan paham”

2. Menurut salah satu guru bimbingan konseling di SMP Tangerang Selatan tentang pertanyaan yang sama mengenai etika peserta didik pasca PJJ era pandemic COVID-19 yakni sebagai berikut:

“Pada awal-awal siswa masuk sekolah kembali, terlihat memang perbedaan sikap, yakni siswa-siswa terlihat agak cuek. Jika bertemu guru kalau di dalam sekolah ya ada yang menyapa dan tidak namun kalau di luar sekolah memang lebih banyak tidak menyapa. Tapi guru-guru selalu memberikan masukan pelan-pelan. Kalau pergaulan antar sejawat, fenomena yang terjadi di sini terlihat di aktivitas mereka di sosial media dan masalah itu di bawa ke sekolah, jadi ada masalah di sosial media, misalnya tentang komentar-komentar seperti itu. Mungkin karena selama masa pandemic memang mereka intens bermain sosial media. Untuk awal-awal masuk sekolah memang tidak dapat dipungkiri terlihat sikap ketergantungan siswa terhadap handphonenya pasti ada, namun itu hanya di awal masa PTM”

3. Menurut perwakilan guru di SMP kabupaten Tangerang tentang pertanyaan yang sama mengenai etika peserta didik pasca PJJ era pandemic COVID- 19 yakni sebagai berikut:

“siswa-siswi memang pada awal masuk tatap muka terbatas pasti ada beberapa perbedaan ya arena hampir dua tahun belajar dari rumah, untuk sikap yang ekstrim si tidak ada sejauh ini masih dalam batas yang wajar. Kalau untuk antusias dalam belajar tentu mereka senang karena bisa belajar langsung lagi ya setelah lama belajar dari rumah. Kalau bertemu guru ya ada yang salaman ada juga yang masih ada sikap cuek namun kami selalu memberikan arahan sehingga sikap peserta didik bergasur tidak cuek dan rasa pedulinya ada terhadap guru atau temantemanya”.

4. Menurut perwakilan salah satu guru di SMA Kabupaten Tangerang tentang pertanyaan yang sama mengenai etika peserta didik pasca PJJ era pandemic COVID-19 yakni sebagai berikut:

“Memang terlihat dampak yang sangat signifikan ya pasca pandemic ini, karena hampir 2 tahun mereka tidak terpantau secara langsung hanya secara online saja. sikap cuek lebih terlihat, jika bertemu guru pada awal-awal memang agak cuek karena mungkin belum tau dan mengenal gurunya ditambah saat ini harus menggunakan masker jadi sulit untuk mengenali sehingga itu yang menjadi faktor cuek itu. Kalau sikap dalam belajar siswa-siswi memang terlihat senang ya, karena mereka setelah 2 tahun hanya belajar di layar laptop atau handphonenya, sekarang mereka dapat belajar langsung dan bertemu dengan gurunya. Untuk pergaulan dengan temannya selama di dalam sekolah ya masih dalam batas wajar, namun yang terlihat mungkin ya sama rasa kepedulian berkurang ya memang agak cuek itu tadi. Di masa-masa awal PTM memang perlu pengarahan kembali dan pelan-pelan mereka terbiasa kembali dengan pembelajaran offline seperti sebelum era pandemic COVID-19 terjadi”

5. Menurut perwakilan guru di SMP kota Tangerang tentang pertanyaan yang sama mengenai etika peserta didik pasca PJJ era pandemic COVID- 19 yakni sebagai berikut:

“Sikap siswa masih dalam batas wajar namun memang perlu sentuhan dan nasihat-nasihat kembali ya karena sentuhan langsung atau pantauan langsung dari guru intensitasnya pasti berkurang saat pembelajaran jarak jauh kemarin. Untuk etika terhadap guru, siswa/I SMP ini baik, komunikasi nya masih

terpantau baik, ketika ada perintah tugas ya mereka melaksakannya. Jika bertemu guru mereka menyapa dan pergaulan dengan teman sejawat cukup baik dan akrab. Selama masa PTM memang mereka perlu beradaptasi kembali, namun seiring berjalannya waktu berangsur normal dan mereka mulai terbiasa kembali dengan suasana pembelajaran tatap muka”

Etika Peserta Didik

Pandemi *COVID-19* yang melanda dunia tidak bisa dipungkiri berdampak besar pada dunia pendidikan. Peserta didik sebagai pusat pendidikan merupakan subjek yang perlu kita terus pantau dampak fisik dan psikisnya akibat PJJ yang diterapkan selama masa pandemic. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa dalam masa PJJ peserta didik tidak tersentuh atau tidak dapat dipantau secara maksimal oleh guru. Orang tua sebagai pendamping penuh di rumah juga tidak semua mengalami situasi yang sama, karena kondisi peserta didik yang berbeda-beda.

Dari data studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa 80% orang tua peserta didik adalah pekerja. Hal ini juga perlu menjadi perhatian, karena ditengah masa PJJ dimana peserta didik tidak terpantau maksimal oleh guru, namun di rumah juga tidak sepenuhnya mendapat pantauan maksimal dari orang tua karena kondisi sosial yang berbeda-beda. Analisa peneliti yang dilakukan pada sosial media dan lingkungan sosial serta sekolah menengah di wilayah Tangerang mendapatkan beberapa hasil. Dari hasil wawancara pada guru di beberapa sekolah mengatakan bahwa di sekolah peserta didik masih berada dalam batas wajar, pergaulan dengan teman sejawat akrab, namun perbedaan yang terlihat yakni peserta didik lebih cuek dan rasa kepeduliannya berbeda dengan sebelum pandemic terjadi.

Fakta lain mengatakan bahwa peserta didik di dalam sekolah memang bersikap baik namun di luar sekolah terutama pantauan di sosial media, banyak peserta didik yang mengalami masalah justru di akun sosial media, saling berbalas komentar lalu timbul perselisihan dan masalah tersebut di bawa ke sekolah. Hal ini sejalan dengan peristiwa memprihatinkan dari remaja usia sekolah di Tangerang. Sekelompok remaja nekad menghadang kendaraan umum di wilayah Gerendeng, Tangerang. Mereka menghadang kendaraan berukuran besar (*Truck* atau *Kontainer*) demi sebuah konten, akibat aksi nekad tersebut satu dari sekelompok remaja meninggal dunia tertabrak kendaraan yang dihadapnya. Tidak berselang lama seminggu kemudian, sekelompok remaja juga melakukan hal yang sama di daerah Periuk Tangerang. Jika diamatai secara mendalam, secara tidak langsung peristiwa-peristiwa ini merupakan salah satu dampak

dari PJJ yang diterapkan. Peserta didik tidak terpntau secara maksimal baik dalam belajar maupun sikap dan perilaku.

Minat Belajar Peserta Didik

Hasil Penelitian minat belajar peserta didik tingkat sekolah menengah di wilayah Tangerang dalam 4 aspek rata-rata menunjukkan kategori Cukup pada presentase rata-rata 52,79%. Dianalisa dari hasil masing-masing aspek, aspek tertinggi adalah ketertarikan peserta didik dalam belajar, dari ahasil wawancara padabeberapa peserta didik mereka mengatakan bahwa sangat tertarik menyimak pelajaran saat pembelajaran *offline* karena merasa sudah jenuh saat 2 tahun menjalani pembelajaran *online* (PJJ). Mereka juga senang terllibat secara aktif dalam pembelajaran yang bersifat praktek, karena menciptakan pengalaman baru, dari ketertarikan dan keterlibatan langsung menjadikan mereka lebih senang belajar dalm sauna *offline* atau tatap mula langsung, namun perhatian siswa saat proses pembelajaran masih lebih kecil daripada aspek lainnya, menurut wawancara kepada beberap guru hal tersebut terjadi karena pengaruh selama PJJ dimana peserta didik settiap hari brkutat dengan *handphone*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan pada 170 peserta didik di wilayah Tangerang diperoleh kesimpulan bahwa pasca pembelajaran Jarak Jauh era pandemi *COVID-19* yang terjadi dalam kurun waktu 2 tahun berdampak pada penurunan etika peserta didik yang dapat dilihat dari sikap sosial peserta didik kepada guru dan teman sejawatnya dan cenderung terlihat dari respon sosial. Penurunan etika peserta didik terlihat signifikan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. Kemudian, minat belajar peserta didik dilihat dari 4 aspek yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhataian siswa memiliki rata-rata presentase 52,79 % termasuk dalam kategori cukup. Dari keempat aspek tersebut mayoritas ketertarikan belajar menempati urutan tertinggi yaitu 58,68% dan dalam kategori cukup. Sedankan, dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran jarak jauh masa pandemic *COVID-19* adalah intensitas penggunaan *handphone* pada peserta didik cukup tinggi. Respon sosial berkurang ditandai dengan sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Disamping itu, minat belajar peserta didik pasca masa pandemic *COVID-19* dalam kategori cukup; penurunan etika peserta didik terlihat pada aktivitas di luar sekolah; sikap sosial/kepedulian peserta didik berkurang dilihat dari respon sosial dan sikap empati terhadap guru dan teman sejawat; Ketergantungan pada Handphone sangat tinggi pasca PJJ masa pandemic *COVID-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19. *Info Singkat KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS* Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Mahiroh, M. (2022). Analisis Perubahan Karakter Pada Peserta Didik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTSN 9 Sleman.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44-55.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.